

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

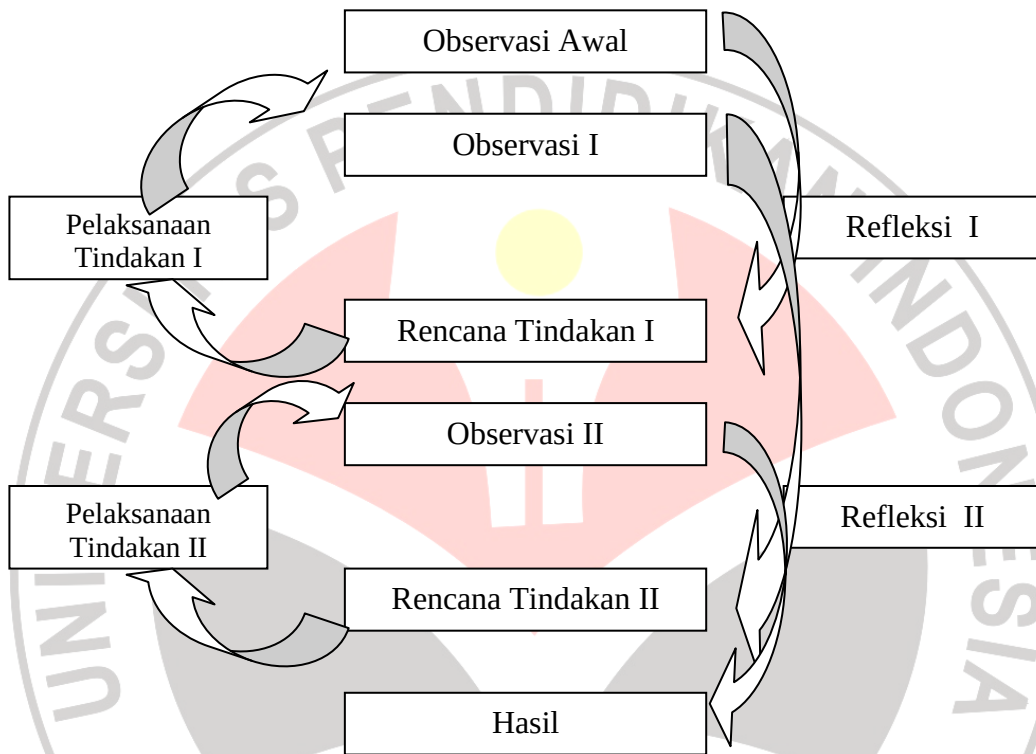
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian dari Kurt Lewin dengan teknik penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif menurut Kemmis dan Mc Taggart (Madya, 2007: 51) adalah: *“The approach is only action research when it is collaborative, though it is important to realize that the action research of the group is achieved through the critically examined action of individual group members [emphasis in original].”*

Dari pernyataan ini diperoleh penegasan tentang dua hal. Pertama, penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama. Kedua, penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis. Kolaborasi atau kerjasama dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini

dilakukan bersama-sama dengan guru kelas III SDLB dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Desain penelitian model Kurt Lewin yang dikutip dari Wibawa (2003: 17) sebagai berikut:



Gambar 3.1
DESAIN PENELITIAN MODEL KURT LEWIN

Model Kurt Lewin ini merupakan suatu rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Beberapa hal yang direncanakan sebagai berikut:
 - a. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian.
 - d. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.
2. Tindakan (*acting*) yaitu pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung pembaharuan.
 3. Pengamatan (*Observing*) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya dan berorientasi kemasa yang akan datang untuk refleksi selanjutnya.
 4. Refleksi (*Reflecting*) adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi, berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi melalui diskusi antara peneliti, observer, dan pembimbing skripsi.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan oktober sampai dengan november 2011 di SLBN A jalan Pajajaran No 50 Bandung pada kelas III tingkat SDLB. Jumlah peserta didik kelas III SDLB sebanyak 7 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapat data: 1) dari 7 peserta didik 5 orang buta total dan 2 orang low vision. 2) usia mental berada pada tahap operasional konkrit, dengan

cirinya: dapat berpikir dengan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu, telah memiliki kecakapan berpikir logis dengan benda-benda konkrit, telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, dan pengaturan masalah. dapat membandingkan pendapat orang lain, walaupun tergantung pada masalah yang konkrit. 3) kemampuan awal peserta didik telah tuntas dalam materi pembelajaran sebelumnya sebagai dasar untuk mengikuti materi pembelajaran benda padat, benda cair, dan gas.

Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian A (Tunanetra) Kota Bandung, mulanya adalah sekolah bagi anak-anak buta yang dimulai didirikan pada tanggal 24 Juli 1901 dengan bantuan Pemerintah Belanda. Komplek rumah buta tersebut dikelola oleh Dr. Westhof, yang menjabat sebagai Kepala Rumah Sakit Cicendo pada waktu itu. Berdasarkan perkembangan tersebut, maka pada tanggal 25 April 1946 mulailah dirintis Sekolah Khusus untuk orang buta yang dikenal dengan nama SR istimewa yang dipimpin oleh Ny. Brusel. Pada tahun 1962, pemerintah memberikan status negeri sekolah ini dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 03/SK/B/II, tanggal 13 Maret 1962. Adapun komponen guru terdiri dari 44 guru PNS dan 13 guru sukwan. Sarana pendidikan terdiri dari: ruang kelas 17 ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang keterampilan 1 ruangan, ruang kepala sekolah 1 Ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang tata usaha 1 ruangan, tempat beribadah 1 ruangan, ruang UKS 1 ruangan, ruang BK 1 ruangan, WC 6 ruangan, tempat bermain 1 ruangan, ruang program khusus 1 ruangan, ruang musik 2 ruangan, ruang braille 1 ruangan, ruang ICT 1 ruangan.

C. Siklus Tindakan

Prosedur PTK ini didesain untuk 2 (dua) siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 1 (satu) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-pesiapan yang terdiri dari:

- a. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. menetapkan materi bahan ajar. Banyaknya bahan ajar yang harus disusun adalah untuk 1 (satu) kali pertemuan.
- c. menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.
- d. menyusun alat evaluasi berupa test untuk mengetahui respon dan hasil unjuk kerja atau hasil belajar peserta didik.
- e. menyiapkan instrumen ukur berupa kuesioner untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.
- f. menyiapkan angket untuk memperoleh tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diaplikasikan dalam PTK.

2. Tahap Implementasi Tindakan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul PTK ini adalah menerapkan model pembelajaran *learning cycle*, dimana skenario kerja tindakan meliputi:

- a. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
 - b. Guru menunjuk beberapa peserta didik mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar.
 - c. Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 3 sampai 4 orang.
 - d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
 - e. Memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
 - f. Masing-masing peserta didik duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan, mengamati skenario yang sedang diperagakan.
 - g. Setelah selesai dipentaskan, masing masing peserta didik diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas hasil pementasan.
 - h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
 - i. Guru memberikan komentar dan kesimpulan secara umum
 - j. Evaluasi
 - k. Penutup
3. Tahap Observasi dan Evaluasi.

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu satu orang guru kelas III SDLB yang menjadi mitra kerja dalam PTK ini. Observasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus atau sebanyak dua kali selama PTK berlangsung.

Variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi kualitas tentang:

- a. perhatian peserta didik dalam mengikuti sajian bahan ajar dari awal hingga akhir pelajaran.
- b. pemahaman peserta didik terhadap tujuan dan manfaat materi bahan ajar yang disajikan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran.
- c. ingatan materi prasyarat yang menghubungkan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari.
- d. persepsi terhadap materi pelajaran yang berupa pokok-pokok materi bahan ajar yang penting dan bersifat kunci.
- e. kesulitan belajar dan hambatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tes pada setiap akhir siklus. Variabel yang diukur melalui kegiatan ini meliputi:

- a. respon peserta didik sebagai tampilan unjuk kerja yang menggambarkan apakah peserta didik telah mencapai penguasaan kompetensi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
 - b. hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan utuh satu siklus.
4. Analisis dan Refleksi.

Hasil kegiatan observasi dan evaluasi di atas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan poly sebagai berikut:

- a. Hasil observasi dan evaluasi pada masing-masing siklus dipandang sebagai "akibat".

- b. Dari akibat tersebut kemudian dianalisis faktor "sebab".
- c. Dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri "akar sebab".

Hasil analisis di atas menjadi dasar dalam penyusunan refleksi yaitu memikirkan upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi akar sebab yang ditemukan. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan diterapkan untuk siklus selanjutnya.

D. Variabel Penelitian

Dalam PTK ini, definisi operasional dari masing-masing variabel ditetapkan sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah diberikan perlakuan model *learning cycle* yang ditunjukan dengan peningkatan kualitas pengetahuan, sikap dan unjuk kerja, yang diukur dengan instrumen tes dimana semakin tinggi jawaban benar semakin tinggi pula hasil belajar yang dimaksud.
2. Yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya dorong atau energi atau penggerak aktif dalam diri peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar setelah diberikan perlakuan model *learning cycle* yang diukur dengan instrumen kuesioner yang menggunakan lima skala dari likert dimana semakin tinggi skor yang dicapai semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik

Ruang lingkup atau cakupan kegiatan PTK ini dibatasi pada upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle* dalam satu kelas, oleh

karenanya tidak dilakukan kontrol terhadap variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pencapaian *output* dan *outcomes* PTK ini dengan demikian maka dalam PTK ini digunakan asumsi sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran diasumsikan sebagai kegiatan dengan menggunakan cara-cara yang perlu diciptakan oleh guru dengan tujuan untuk mendukung proses-proses belajar internal di dalam diri peserta didik.
- b. Motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap intensitas belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan kegiatan belajar secara optimal.
- c. Hasil belajar dipengaruhi tiga faktor utama yaitu: kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan kualitas model pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga cara instrumen pengumpulan data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan. Ketiga cara untuk mengumpulkan data tersebut meliputi: tes, observasi, dan angket.

1. Tes

Tes adalah serangkaian, sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak atau orang yang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah. Hal ini sesuai pendapat dari Arikunto (2005: 53): “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tujuan dari pemberian tes terhadap peserta didik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan

peserta didik terhadap materi, baik materi yang akan dipelajari ataupun materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini tes diberikan kepada peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan bentuk tes uraian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek untuk mengetahui tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan akan terjadi terhadap objek yang diamati. Observasi dilakukan terhadap peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan. Observasi terhadap guru selaku peneliti dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan observasi yang telah ditentukan.

3. Angket

Angket atau kuisioner (*Questionnaires*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden untuk mendapatkan informasi. Dengan angket responden dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan setelah peserta didik mengikuti pelajaran dengan tujuan untuk mengumpulkan data, mencatat data atau informasi, sikap dan pemahaman peserta didik yang dijawab secara tertulis. Adapun cara menjawab angket yang diberikan berupa angket tertutup dalam bentuk chek list yang harus dijawab langsung oleh peserta didik. Angket ini terdiri 30 pertanyaan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *learning*

cycle. Peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan dengan memilih jawaban yang tersedia. Untuk jawaban dari setiap pertanyaan terdiri dari lima pilihan jawaban yang berbeda yaitu terdiri dari: selalu (nilai 5), sering (nilai 4), kadang-kadang (nilai 3), jarang (nilai 2), tidak pernah (nilai 1). Nilai motivasi setiap peserta didik dengan cara menjumlahkan nilai setiap item pilihan. Untuk penafsiran angket menggunakan kriteria: Skor 81 s/d 100 sangat tinggi, Skor 61 s/d 80 tinggi, Skor 41 s/d 60 cukup, Skor 21 s/d 40 rendah, Skor 0 s/d 20 sangat rendah

Dan angket responden siswa terhadap pembelajaran IPA yang menggunakan model *Learning cycle*. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur tanggapan peserta didik terhadap model *learning cycle* pada pembelajaran IPA. Peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan dengan memilih jawaban yang tersedia. Untuk jawaban dari setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban yang berbeda yaitu terdiri dari: SS bila sangat setuju, S bila setuju, TS bila tidak setuju dan STS bila sangat tidak setuju, terhadap pernyataan.

F. Teknik Pengolahan

Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan sebagai tambahan, dalam PTK ini akan juga dilihat hubungan antara motivasi belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) dengan menggunakan alat analisis statistik sederhana. Rumus yang digunakan adalah korelasi *produk moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 n = jumlah subjek
 x = jumlah skor variabel X
 y = jumlah skor variabel Y
 $\sum x^2$ = jumlah skor variabel X dikuadratkan
 $\sum y^2$ = jumlah skor variabel Y dikuadratkan
 $\sum xy$ = jumlah skor hasil kali skor X dengan skor Y

Yang menjadi kriteria keberhasilan dalam PTK ini adalah jika nilai rerata variabel yang diukur oleh kuesioner motivasi (variable motivasi) mencapai kualitas minimal "tinggi", dan variabel yang diukur dengan lembaran tes (variable hasil belajar) mencapai nilai rerata 80 dalam skala 10-100, yang berarti tingkat penguasaan kompetensi minimal 80 %. Indikator keberhasilan, baik dari sisi peserta didik maupun peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR KEBERHASILAN	
		SISWA	GURU PENELITIAN
1	Pemilihan skenario yang menarik dan relevan	Perhatiannya meningkat (tertarik, menyenangkan, semangat) sehingga muncul motivasi yang tinggi untuk mempelajari skenario	Adanya stimulus berupa skenario yang menarik dan relevan dengan tujuan dan materi ajar yang akan ditampilkan
2	Pembentukan kelompok dan penjelasan kompetensi	Terbentuknya kelompok belajar dan siswa memahami kompetensi yang akan dicapai	Membentuk kelompok dan menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai secara jelas
3	Melakukan skenario	Mampu melakukan	Memberikan pengamatan

	yang telah dipersiapkan	skenario yang telah dipelajari sebelumnya di depan kelas	langsung terhadap siswa yang melakukan skenario, dan membuat catatan penting
4	Pembahasan hasil pementasan skenario	Mampu melakukan diskusi tentang hasil pementasan skenario	Mampu memimpin diskusi dan menilai aktivitas diskusi siswa
5	Penyampaian kesimpulan	Mampu menyimpulkan hasil diskusi yang dituangkan dalam lembar kerja	Mampu memberikan komentar dan memberikan kesimpulan umum
6	Evaluasi	Penguasaan kompetensi minimal 80% (nilai rerata hasil belajar minimal 80)	Ketersediaan soal yang konsisten dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai

